



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanggul Kulon

Kartika Novita Rohmah¹, Lia Nanda Saputri², Nuril Ilmiah³, Mustakim⁴, Ganang Riswanda Nur Wibawa⁵, Yuniar Putri Ayu Wulandari⁶, Sofi Nurlaila⁷, Laeliyatul Hasanah⁸, Moh.Iqbal Hamdani⁹, Achmad Aziz Saifullah¹⁰, Muhammad Habil Auzan¹¹, Ahmad Fahrul Rizal¹², Amelia Rizka Wardana¹³

Abstrak : Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Kelompok 134 bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tanggul Kulon melalui berbagai program pengabdian yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat untuk melaksanakan berbagai inisiatif, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa. Evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat berhasil memperkuat ikatan sosial dan mengoptimalkan hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kata kunci : Kuliah, Masyarakat, Pengabdian, Pemberdayaan

Abstract : Group 134 Collaborative Real Work Lecture (KKN) aims to improve the quality of life of the Tanggul Kulon Village community through various service programs designed based on local needs and potential. In this activity, students collaborate with the community to implement various initiatives, such as skills training, health education, and local economic development. It is hoped that these programs can provide a sustainable positive impact on improving the welfare and empowerment of village communities. The evaluation shows that active participation and collaboration between students and the community succeeded in strengthening social ties and optimizing the results of each activity carried out

Keywords : Studying, Public, Devotion, Empowerment

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai wujud implementasi Tridharma perguruan tinggi mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dalam Pasal 1 ayat 9 UU nomor 12 tahun 2012 menyatakan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban Perguruan Tinggi

untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dalam ayat 11 disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN Kolaboratif merupakan bagian dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Melalui program yang akan dijalani, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Ide dan pemikiran cerdas mahasiswa memiliki kekuatan untuk merubah paradigma yang berkembang dalam sebuah kelompok sehingga dapat sesuai dengan kepentingan bersama. Sebagai orang yang dinilai berpendidikan, mahasiswa juga dinilai memiliki moral yang lebih tinggi, mereka dituntut untuk mampu menempatkan diri secara profesional dan proporsional di tengah masyarakat. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat, namun tidak berarti memisahkan diri dari masyarakat karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat sehingga perlu dirumuskan mengenai peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan tujuan dan kontribusi mahasiswa. Dengan berlandaskan pengetahuan, tingkat pendidikan, norma yang berlaku di sekitarnya, dan pola berfikir, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat. Namun, seringkali kenyataan yang ditemukan di lapangan sangatlah berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa cenderung mendalami ilmu-ilmu teori yang telah mereka peroleh dan jarang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Sehingga, pendekatan kepada masyarakat perlu dilakukan agar mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh, salah satunya dengan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan kecenderungan yang berkembang dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa KKN seringkali difokuskan pada pemberdayaan ekonomi lokal, seperti pengembangan usaha mikro dan pelatihan keterampilan, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ada perhatian besar terhadap isu-isu kesehatan, seperti penyuluhan kesehatan dan perbaikan sanitasi, serta pelestarian lingkungan melalui program-program pengelolaan sampah dan konservasi. Dalam

penelitian oleh Azhari et al. (2019) mengungkapkan efektivitas KKN dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan di pedesaan, sementara studi oleh Hidayati dan Ahmad (2020) menyoroti peran KKN dalam penguatan sistem kesehatan masyarakat. Meskipun terdapat banyak kajian yang mengulas dimensi-dimensi ini, beberapa aspek masih kurang mendapat perhatian. Kajian oleh Prasetyo et al. (2021) menunjukkan bahwa efek psikologis dari keterlibatan dalam program KKN sering kali diabaikan, padahal ini dapat memberikan wawasan berharga tentang perubahan dinamika sosial dan kesejahteraan komunitas. Selain itu, terdapat kekurangan dalam penelitian tentang keberlanjutan jangka panjang dari hasil program KKN, seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati dan Iskandar (2022), yang menunjukkan perlunya studi lebih mendalam tentang bagaimana inisiatif KKN mempengaruhi keberlanjutan program setelah periode pengabdian selesai. Aspek lain yang perlu diteliti lebih lanjut adalah evaluasi dampak sosial dan ekonomi jangka panjang dari program-program yang diimplementasikan selama KKN, sebagaimana dibahas dalam kajian oleh Yuliana et al. (2023). Studi-studi ini menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dari inisiatif KKN dapat memberikan informasi penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Dengan sebuah permasalahan sebuah desa atau untuk meningkatkan potensi desa. KKN Kolaboratif merespon atau mencoba untuk mengisi celah/ruang kosong yang belum diisi oleh pengabdian sebelumnya. Kelompok 134 melaksanakan KKN kolaboratif di Desa Tanggul Kulon, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan lebih optimal. Desa Tanggul Kulon sebagai lokasi KKN karena memiliki potensi sumber daya dan sosial yang besar, namun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi kendala utama dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui KKN kolaboratif ini, Kelompok 134 berupaya untuk menghadirkan solusi yang relevan dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Mahasiswa KKN Kolaboratif melaksanakan pengabdian di Desa Tanggul Kulon yang merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN Mahasiswa Kolaboratif. Sebanyak 13 mahasiswa ditugaskan di desa Tanggul Kulon yang berasal dari 5 Universitas, yaitu Universitas Jember, Universitas Dr. Soebandi, Universitas PGRI Argopuro, Politeknik Kesehatan, dan UIN KHAS Jember. Desa Tanggul Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tanggul, kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa

Tanggul Kulon memiliki potensi dan karakteristik unik yang dapat dijelajahi dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KKN dengan sub tema "Gerakan Menanam Sayur dan Toga Untuk Desa." Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa masyarakat desa Tanggul Kulon memiliki mayoritas penduduk yang memiliki lahan tidak terpakai atau terbengkalai. Hal ini menunjukkan bahwasannya Masyarakat memiliki peluang ekonomi untuk mengembangkan lahan mereka. Akan tetapi, masyarakat desa belum mengoptimalkan lahan tersebut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan program kerja dengan inovasi dan kreasi berupa pelatihan. Melalui upaya ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam membantu masyarakat desa Tanggul Kulon guna meningkatkan nilai tambah dan pemanfaatan hasil lahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa potensi manfaat dari inovasi ini meliputi: 1.) masyarakat desa memiliki peluang ekonomi dengan melakukan penanaman sayur dan tanaman obat dapat membuka peluang usaha kecil, seperti menjual produk di pasar lokal atau melalui platform online. Ini juga dapat menciptakan peluang kerja dan mendukung ekonomi lokal dengan memanfaatkan produk-produk segar dan alami. 2.) Keberlanjutan Lingkungan: Pertanian kecil-kecilan yang fokus pada sayur dan tanaman obat dapat mengurangi jejak karbon karena mengurangi kebutuhan transportasi dan pengemasan produk. Selain itu, metode pertanian organik yang sering diterapkan dalam penanaman ini dapat meningkatkan kesehatan tanah dan keanekaragaman hayati. 3.) Penghematan Biaya: Dengan menanam sayur dan tanaman obat di lahan sendiri, Anda dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan makanan dan obat-obatan. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada produk komersial yang mungkin lebih mahal atau tidak selalu tersedia. 4.) Peningkatan Kesehatan: Menanam sayur dan tanaman obat secara mandiri memastikan Anda memiliki akses ke makanan yang segar dan bebas dari pestisida. Sayuran dan tanaman obat sering kali kaya akan vitamin, mineral, dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman obat dapat membantu dalam pengobatan dan pencegahan berbagai penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup. 5.) Pendidikan dan Kesadaran: Menanam sayur dan tanaman obat sendiri dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pola makan sehat dan manfaat tanaman obat. Ini juga dapat menjadi pengalaman pendidikan yang berharga, terutama bagi anak-anak dan komunitas yang lebih luas, tentang pertanian dan kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini dilaksanakan tanggal 22 Juli sampai dengan 28 Agustus 2024 di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Masyarakat sasaran program pengabdian ini adalah kader posyandu di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Penentuan sasaran tersebut berdasarkan program kerja KKN Kolaboratif Posko 134 Tanggul Kulon yang telah disepakati dengan perangkat desa setempat. Metode pengabdian berupa partisipasi Kader Posyandu untuk mengatasi stunting di desa Tanggul Kulon dengan indikator kesertaan Kader Posyandu yang di desa Tanggul Kulon dalam kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Pertama materi yang disosialisasikan meliputi: (1) Sosialisasi pengenalan TOGA, (2) sosialisasi manfaat Apotek Hidup, (3) penyuluhan manfaat TOGA, (4) penyuluhan ramuan obat dengan TOGA. Kedua pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian untuk penyamaan persepsi dengan peserta. Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader posyandu, meliputi penyampaian power point tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiat, pembuatan ramuan obat dari TOGA, serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman. Kegiatan pelatihan meliputi: Persiapan alat dan bahan, dan Simulasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Tanggul Kulon antara lain: pelatihan pembuatan ramuan TOGA. Setelah melaksanakan pelatihan, kami melakukan pendampingan kepada ibu-ibu kader posyandu dalam pembuatan ramuan obat dari TOGA dan mendampingi dalam pembuatan Apotek Hidup. Kemudian dilakukan pembinaan kepada ibu-ibu kader posyandu untuk pembuatan ramuan obat dari TOGA melalui media video.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai hasil dari upaya amal tersebut, nutrisi tambahan masyarakat (PMT) akan diberikan kepada bayi (T) yang tidak mengalami kenaikan berat badan selama 60 hari. Hari Makan Anak (HMA) mulai 19 Juli hingga 19 September 2024. Sasarannya adalah 15 bayi dan 5 ibu hamil. Ibu hamil di Desa Tanggul Kulon ditemukan mengalami gizi buruk. Aktifitas PMT Lokal diukur pada 15 bayi dan 5 ibu hamil dengan mengukur berat badan pada hari pertama kemudian pada hari ke 30 dan 60 untuk memantau perubahan setelah memantau perubahan setelah mendapat PMT topikal, yang dilakukan selama 60 hari berturut-turut.

Pendataan penerima PMT Lokal ini berasal dari data Posyandu di desa Tanggul Kulon yang tidak mengalami kenaikan berat badan dalam 3 bulan terakhir. Terdapat 15 bayi dalam gizi buruk dan 5 ibu hamil dalam kategori gizi baik namun berat badannya tidak bertambah

dalam 3 bulan terakhir. Berikut data bayi dan 5 ibu hamil terpilih menjadi penerima PMT Lokal di Desa Tanggul Kulon.

N o	Nama	NIK	TTL	Nama Ortu	BB awal	BB Akhi r	Posyand u
1	Belinda Valencia	350906540223005 2	14/02/202 3	Kintan/Erwin			Melati 9
2	M Nurhafiz		11 Bulan	Edi P./Fitria			Melati 10
3	M Ghadafi		12/03/202 3	Hisam/Komaria			Melati 10
4	Misha AL		22/12/202 2	Ivan B./Reni			Melati 10
5	M Zhafran		26/10/202 2	M Iwan/Maisaroh			Melati 10
6	Fateen Al Ghani		19/09/202 0	Andre/Lilik			Melati 11
7	Aisyah Kamila	350906550323005 5	15/03/202 3	Sodiqin			Melati 11
8	Rafasya Assegaf	350906090523005 5	09/05/202 3	Pujiono			Melati 11
9	Zavina		28 Bulan	Lia/Anton			Melati 8
10	Mela		28 Bulan	Anisa/Govar			Melati 8
11	Aditya		17 Bulan	Wulan			Melati 8
12	Ibnu		38 Bulan	Ruro/Dedi			Melati 8
13	Zidan		21 Bulan	Fita/Fawait			Melati 8

14	M. Rafa Azka Putra	350906091221005 6	09/12/202 1	Slamet			Melati 8
15	Alinka			Samsul A./Arsila			Melati 8
			BUMIL				
				Nama Suami	LIL A Awa l	LIL A Akhi r	Posyand u
16	Cindi				23		Melati 11
17	Yuliana				18		Melati 10
18	Rinda Nur				18		Melati 10
19	Syarifa				18		Melati 13
20	Aisyah				23		Melati 13

Dalam kegiatan PMT setempat, bayi dan ibu hamil dari masing-masing desa di Desa Tanggul Kulon berkumpul di Posyandu pada pagi hari. Setelah itu, mereka membagikan makanan ringan kepada bayi dan makan Bersama ibu-ibu dan pengurus Posyandu dari desa Tanggul Kulon. Berbagai macam menu yang kami sediakan antara lain nugget ayam (1 minggu), pentol daging (1 minggu), abon ayam (1 minggu), dan roulade daging (1 minggu). Bayi dan ibu hamil akan ditimbang setelah menjalani PMT di tempat selama 30 hari.

Pada kegiatan monitoring hari ke 15 dan 30, sebanyak 15 orang bayi dan 5 orang ibu hamil berkumpul dibalai desa Tanggul Kulon umyuk melakukan kegiatan monitoring dan kegiatan PMT di lapangan. Di awali dengan pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), dilanjutkan dengan pembagian PMT setempat dan jamuan makan malam. Setelah selesai, tim pengabdian dan pengurus posyandu melakukan

pendataan dari hasil pengukuran dan penimbangan bayi dan ibu hamil. Oleh karena itu, terdapat perubahan status gizi bayi setelah mendapat PMT topical selama 30 hari.

Berdasarkan hasil amal tersebut, amal tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan. Perencanaan program PMT local hendaknya dilaksanakan sesuai petunjuk teknis penyediaan pangan tambahan dari sumber pangan local. Menurut penelitian Lina Handayani (2017), proses perencanaan sebaiknya hanya bertujuan untuk menunjuk penanggung jawab atau pemilik program. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tanggung jawab Puskesmas Tanggul Kulon yang mengkoordinasikan para pelaksana. Perencanaan meliputi pendataan bayi yang dilakukan untuk merencanakan penyaluran PMT daerah. Terletak di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Investigasi menemukan sebanyak 15 anak kecil menunjukkan tanda-tanda gangguan makan. Program Pemberian Makanan Tambahan Masyarakat (PMT) dilaksanakan selama dua bulan pada tanggal 19 Juli hingga 19 September 2024 di Desa Tanggul Kulon. Program tersebut akan diawali dengan koordinasi oleh kader Posyandu dari kecamatan lain dan akan disebar ke delapan desa di Kecamatan Tanggul, termasuk Desa Tanggul Kulon pada saat Posyandu dilaksanakan.

Hasil pemanfaatan pekarangan tidak terpakai untuk penanaman tanaman obat telah menunjukkan banyak manfaat bagi kesehatan masyarakat. Hasil dari pemanfaatan pekarangan yang ada dalam kegiatan ini bisa dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan kesehatan individu, pengurangan biaya kesehatan, hingga kontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman obat. Banyak dari tanaman pokok yang bisa digunakan untuk menjadi tanaman obat dan sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat (Yassir M & Asnah, 2018). Melalui kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat di pekarangan, masyarakat menjadi lebih terdidik akan manfaat dan kegunaan tanaman obat bagi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bisa mengembangkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat dalam menjaga kesehatan.

Memiliki akses mudah terhadap tanaman obat di pekarangan memungkinkan masyarakat menggunakan obat alami sebagai alternatif pengobatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat tradisional untuk memelihara ketahanan tubuh. TOGA dapat dimanfaatkan sebagai minuman yang apabila dikonsumsi dapat memaksimalkan imun tubuh. Selain

menghemat biaya kesehatan, hal ini juga mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia dan risiko efek samping yang sering kali muncul akibat penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat dapat menurunkan biaya pengobatan hingga 30% dan mengurangi konsumsi obat kimia sebesar 25%. Selain itu, pemanfaatan pekarangan untuk penanaman tanaman obat juga telah mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia.

Memiliki akses mudah terhadap tanaman obat di pekarangan memungkinkan masyarakat menggunakan obat alami sebagai alternatif pengobatan. Hal ini tidak hanya menghemat biaya kesehatan, tetapi juga mengurangi risiko efek samping yang sering kali muncul akibat penggunaan obat-obatan kimia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat dapat menurunkan biaya pengobatan hingga 30% dan mengurangi konsumsi obat kimia sebesar 25%. Sehingga dalam upaya pengobatan tradisional, obat-obatan tradisional dapat menjadi pengobatan alternatif yang tepat untuk menunjang pengembangan kesehatan (Febriyanti dkk, 2023).

Selain manfaat bagi kesehatan individu, pemanfaatan pekarangan untuk penanaman tanaman obat juga memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan. Dengan menanam tanaman obat pekarangan menjadi lebih hijau dan asri, serta bisa menyerap karbon dioksida dan menciptakan oksigen yang segar. Tanaman obat juga dapat berfungsi sebagai penyaring alami, mengurangi polusi udara dan air. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Brawijaya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk penanaman tanaman obat dapat meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekitar hingga 20%.

Mahasiswa KKN Kolaboratif Tanggul Kulon Posko 134 berupaya mendukung kemandirian masyarakat melalui program pemanfaatan pekarangan untuk menanam tanaman obat dan sayuran. Program ini sejalan dengan konsep "Desa Siaga Sehat" yang digagas oleh Kementerian Kesehatan RI, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui sumber daya lokal. Memiliki tanaman obat di pekarangan memungkinkan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan sederhana secara mandiri, serta memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan konsep "Gema Satu Desa" (Gerakan Menanam Sayur dan Toga untuk Desa). Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN memperkenalkan berbagai

pelatihan, seperti penyiapan media tanam yang tepat dan cara mengoptimalkan lahan pekarangan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan memaksimalkan potensi pekarangan mereka sehingga kebutuhan pangan dan obat-obatan dapat dipenuhi secara mandiri sepanjang waktu.

Teknologi pengolahan tanaman obat tradisional di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Pengolahan yang tepat untuk menjaga kualitas dan kandungan tanaman obat, karena teknik pengolahan yang baik akan menghasilkan produk obat-obatan dengan kualitas terbaik. Proses pengolahan tanaman obat dapat melalui beberapa tahapan utama, yaitu pemisahan tanaman dengan kotoran, pencucian, pengeringan, penyimpanan, dan pengolahan lebih lanjut. Tahap pemisahan tanaman dengan kotoran ini dilakukan setelah panen untuk memastikan hanya ada tanaman obat berkualitas yang bisa digunakan dalam proses selanjutnya.

Tanaman obat dapat dimanfaatkan dari berbagai bagian seperti daun, rimpang, atau umbi. Bagian-bagian ini harus dibersihkan dari kotoran, seperti tanah, gulma, dan pasir, serta dipisahkan dari bagian yang busuk. Beberapa tanaman yang banyak dihasilkan, seperti jahe dan kunyit putih, merupakan contoh pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah.

Memanfaatkan tanaman obat yang diolah sendiri memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan ramuan yang dibeli dari luar. Penguasaan keterampilan dalam pengolahan tanaman obat memungkinkan masyarakat untuk meracik obat-obatan tradisional di rumah, sehingga keterampilan bertambah dan kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga meningkat. Kencur, kunyit, serai, jahe, dan jenis tanaman obat yang serupa merupakan contoh dari TOGA (Rulia dkk, 2020).

Jahe dan kunyit putih memiliki beragam manfaat untuk kesehatan tubuh, seperti meningkatkan pencernaan, memperkuat kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, meredakan nyeri, melawan penyakit jantung, mengatasi infeksi, memperbaiki kondisi penyakit pernapasan, dan meningkatkan kualitas tidur. Adapun banyak sekali manfaat jahe dan kunyit putih selain dapat menjadi ramuan untuk pengobatan herbal tanaman obat-obatan juga dapat menjadi rempah-rempah untuk bumbu masakan. Menjadikan tanaman obat-obatan dapat menjadi tanaman multi-fungsional bagi masyarakat.

Secara umum, masyarakat telah mengenal manfaat tanaman obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit ringan, seperti batuk, demam, dan beberapa penyakit dalam. Selain itu, tanaman obat tradisional juga dapat digunakan sebagai obat luar. Manfaat tanaman

obat tradisional dapat diperoleh secara optimal dan aman dengan mempertimbangkan enam aspek kunci yaitu takaran yang tepat, waktu dan metode penggunaan yang benar, pemilihan bahan yang sesuai, telaah informasi yang akurat, serta kesesuaian dengan indikasi penyakit tertentu.

Pemanfaatan tanaman obat yang ditanam di rumah dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Jika kondisi kesehatan masih dapat diatasi menggunakan tanaman obat herbal yang tersedia, masyarakat memiliki peluang untuk mengurangi penggunaan obat berbahan kimia. Pemanfaatan tanaman obat secara optimal tidak hanya mengurangi konsumsi obat kimia tetapi juga meningkatkan akses terhadap solusi kesehatan yang lebih alami dan terjangkau. Selain itu, penggunaan tanaman obat herbal dapat memberikan manfaat tambahan dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat serta mandiri.

Program pengabdian Masyarakat dengan pemberian makanan tambahan (PMT)

Petugas kesehatan harus sangat memperhatikan status gizi ibu dan anak. Kebiasaan makan yang tidak sehat adalah penyebab utama kekurangan nutrisi pada ibu hamil dan balita. Kesehatan ibu hamil dan anak sangat dipengaruhi oleh PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Tujuan pemberian makanan tambahan adalah untuk meningkatkan keadaan gizi untuk mencapai status gizi terbaik. Namun, status gizi yang buruk bagi ibu dan anak akan menyebabkan peningkatan angka stunting. Penulis membuat inovasi resep PMT dengan bahan dasar makanan atau sayuran yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai makanan tambahan berdasarkan kondisi di atas. Peneliti mendampingi pembuatan, konsumsi, dan evaluasi PMT untuk mengetahui apakah ibu dan anak secara langsung mengonsumsinya dengan benar.

Program pengabdian masyarakat menggunakan instruksi dan demonstrasi tentang pembuatan PMT. Setelah satu bulan pengabdian, ibu-ibu PKK dan kader sudah dapat melakukan dan menerapkannya untuk pemenuhan gizi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memantau konsumsi makanan tambahan oleh balita yang mengalami masalah gizi, memberikan pelatihan kepada orang tua balita, dan melakukan penilaian status gizi dengan indikator keberhasilan, yang ditunjukkan oleh peningkatan berat badan balita. Hasilnya kemudian menunjukkan bahwa balita yang mengalami masalah gizi masih belum menerima makanan tambahan protein, bahwa balita belum mengonsumsi PMT selama satu bulan pemberian makanan tambahan, dan bahwa PMT dikonsumsi oleh balita dan anggota keluarga lainnya. Setelah penyuluhan, pengetahuan orang

tua balita meningkat. Menurut BB/U, kesehatan balita meningkat dari kurang berat badan (underweight) menjadi normal sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan

Kemudian ditemukan hasil yaitu masih ada balita dengan masalah gizi yang belum mendapatkan makanan tambahan berupa protein, masih ada Pemberian Makanan Tambahan yang tidak dihabiskan oleh balita contohnya yaitu buah dan sayuran, dan ditemukan terdapat pmt yang tidak hanya di konsumsi anak. Terdapat peningkatan pengetahuan pada orang tua balita setelah penyuluhan. Ada peningkatan status gizi balita berdasarkan BB/U yaitu dari status kurang (underweight) menjadi normal sebelum dan sesudah pemberian PMT. Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan status gizi ibu hamil kek dan balita kurang gizi melalui pemberian PMT berbahan pangan lokal agar terpenuhi nutrisi, kalori, dan kebutuhan vitamin selama menjalani proses kehamilan bagi ibu hamil dan memperbaiki tumbuh kembang balita yang diberikan setiap hari dalam seminggu, yang dihadiri oleh ibu hamil, balita, kader PMT dan bidan desa.

Gizi ibu yang buruk sebelum maupun saat kehamilan akan berisiko melahirkan bayi dengan BBLR dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman, gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka BBLR adalah dengan PMT-Pemulihan pada ibu hamil KEK. Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara PMT-Pemulihan dengan kenaikan berat badan dan kadar Hb pada ibu hamil KEK. Masa kehamilan merupakan masa yang menentukan kualitas anak yang dilahirkan. Keadaan gizi ibu yang buruk sebelum hamil dan selama hamil cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, bahkan kemungkinan bayi tersebut meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap pertambahan berat badan ibu kurang energi kronik.

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan peserta yaitu ibu hamil dapat memperbaiki kondisi kesehatannya dan lebih peduli akan kebutuhannya dalam menjalani proses kehamilan hingga persalinan sehingga anaknya terhindar dari masalah stunting saat lahir dan para orang tua balita lebih memperhatikan asupan gizi yang diberikan sehingga anaknya dapat keluar dari status gizi buruk. Setiap tahunnya, Indonesia telah mengalami penurunan angka prevalensi stunting. Prevalensi stunting sendiri merupakan indikator untuk mengukur persentase anak yang tingginya dibawah rata-rata penduduk acuan. Salah satu upaya untuk menurunkan angka prevalensi stunting yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kegiatan pengabdian

masyarakat ini bertujuan untuk membuat dan memberikan PMT yang memenuhi syarat khusus tentang jumlah zat gizi yang diperlukan untuk bayi.

Program pengabdian Masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan tidak terpakai

Pekarangan ialah lahan terbuka yang berada di sekitar rumah. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan yang memiliki potensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi keluarga. Perlu adanya suatu upaya untuk membuat masyarakat tergerak dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki, agar selain berguna bagi keperluan rumah tangga juga dapat berguna untuk mendukung perekonomian keluarga. Selain pekarangan yang tidak terpakai dapat diolah untuk bercocok tanam, lahan pekarangan tidak terpakai juga dapat dimanfaatkan untuk perikanan ataupun peternakan. Pekarangan jika diolah dengan baik akan mempunyai banyak manfaat seperti dapat membantu ketahanan pangan, membantu tambahan perekonomian keluarga.

Dari hasil survey permasalahan ini Mahasiswa KKN posko Tanggul Kulon memberi wawasan tentang pengelolaan lahan tidak terpakai dengan menanam sayur dan tanaman obat keluarga serta pengolahan hasil tanaman obat dari pekarangan tidak terpakai untuk menghasilkan nilai jual. Dalam program kerja Mahasiswa KKN posko Tanggul Kulon dengan melihat adanya potensi lahan yang tidak terpakai disekitar perumahan warga sehingga dijadikan objek untuk sampel pemberian wawasan dan pengelolaan pekarangan untuk menjadikan nilai jual yang dapat menambah kemandirian perekonomian keluarga. Mahasiswa KKN memberi wawasan dari awal lahan terbengkalai hingga sampai memiliki potensi nilai jual yang tinggi dari hasil pemanfaatan lahan tidak terpakai tersebut.

Program pengabdian Masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan tidak terpakai. Program ini dilakukan di Dusun Teko'an, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, tepatnya di Perumnas RW. 16 belakang pom Tanggul Kulon. Kegiatan ini dilakukan beriringan dengan kegiatan workshop dan pelatihan pembuatan produk olahan tanaman obat keluarga dari hasil pemanfaatan pekarangan yang tidak terpakai. Dengan adanya lahan pekarangan yang tidak terpakai, Mahasiswa KKN Kolaboratif posko Tanggul Kulon 2024 memanfaatkan lahan tersebut untuk supaya lebih optimal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi dorongan dan pengembangan bagaimana pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan lahan untuk bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan serta memberi wawasan tentang

bercocok tanam dengan system daur ulang kepada Masyarakat Desa Tanggul Kulon khususnya Dusun Teko'an Perumnas RW.16.

Mahasiswa KKN posko Tanggul Kulon sebelum melakukan pengolahan lahan yang sudah tidak terpakai terlebih dahulu merancang konsep apa saja yang perlu ditanam dipekarangan tersebut sehingga dapat memperoleh nilai jual, serta dari hasil pengelolaan lahan bisa membantu menurunkan angka stunting di Tanggul Kulon. Sehingga Mahasiswa KKN memilih beberapa sayuran dan tanaman obat, contohnya kunyit putih, kunyit, jahe, lengkuas, kunci. Sebelum melakukan penanaman, mahasiswa KKN melakukan proses persiapan lahan dengan membersihkan lahan dari gulma-gulma yang mengganggu proses pertumbuhan tanaman, proses pembuatan gundukan tanah yang kemudian dilapisi dengan plastik pertanian (plastik mulsa warna hitam). Disaat proses pembersihan lahan, hasil rumput atau gulma-gulma yang ada di lahan tersebut tidak langsung dibuang atau dibakar, melainkan didaur ulang untuk dijadikan kompos atau pupuk organik yang berbahan tanah, rumput hijau, sekam padi yang sudah melalui proses pembakaran, dan ditambah pupuk cair untuk membantu proses pembusukan semua bahan tersebut dimasukkan kedalam compost bag, hal tersebut dimasukkan berulang kali sampai kompos menyusut dan compost bag terisi penuh. Proses pembuatan pupuk organik untuk meminimalisir sampah yang berserakan sehingga dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman yang ada, dengan melalui proses daur ulang.

Setelah proses pembersihan lahan, output yang dihasilkan lahan menjadi bersih dan siap untuk ditanam. Sebelum proses praktek penanaman kita lakukan proses pembuatan media tanam menggunakan polybag dan ada juga beberapa tanaman yang langsung ditanam di tanah yang sudah digembur atau gundukan. Pada praktek pembuatan media tanam pada polybag, masing-masing polybag diisi dengan tanah, sekam padi yang sudah dibakar dan disiram dengan pupuk cair untuk merancang proses pertumbuhan akar. Setelah media tanam siap untuk ditanam, maka proses penanaman siap dilakukan. Untuk media tanam polybag kebanyakan digunakan untuk menanam buah strawberry, sayur kucai, bayam, dan beberapa tanaman sayur lainnya. Untuk tanaman obat kebanyakan langsung ditanam di media tanah langsung (gembur/gundukan), contohnya kunyit putih, kencur, jahe, kunir, laos. Kemudian setelah proses pembuatan media tanam dan proses penanaman dilakukan proses pemeliharaan tanaman. Pada proses ini sangat penting untuk diperhatikan sembari menunggu waktu panen, karena jika ada kesalahan dalam pemeliharaan maka tanaman bisa jadi tidak tumbuh atau bahkan mati. Maka kita Mahasiswa KKN Kolaboratif posko Tanggul Kulon memberi wawasan dan pemahaman tentang perawatan atau pemeliharaan tanaman supaya bisa tumbuh dengan

subur, contoh proses penyiraman tanaman, pemberian pupuk, edukasi tentang penanaman seperti setelah tanaman ditanam di polybag tidak boleh langsung diletakkan dibawah sinar matahari harus ditaruh ditempat yang sejuk, karena masih dalam proses pembentukan dan penguatan akar.

Sayuran dan tanaman obat dari budidaya sendiri hasilnya lebih berkualitas, karena dari perawatannya kita bisa mengoptimalkan untuk hasil yang berkualitas dan tidak terlalu banyak pestisida atau pupuk kimia yang digunakan, sehingga sehat untuk Kesehatan tubuh. Hal tersebut dikarenakan Mahasiswa KKN mengolah lahan tersebut dengan system praktek budidaya organik dan system daur ulang yang memanfaatkan rumput-rumput pengganggu dilahan atau yang biasa disebut dengan gulma didaur ulang untuk dijadikan kompos organik, Selain kompos organik bagus untuk tanaman system daur ulang juga dapat meminimalisir sampah. Selain itu, tanaman obat dari hasil budidaya yang dilakukan pada pemanfaatan lahan pekarangan tidak terpakai dapat membantu sumber Kesehatan untuk keluarga sebagai penanggulangan pertama suatu penyakit dan dapat membantu Masyarakat dalam meningkatkan derajat Kesehatan yang sederhana. Dan dari tanaman obat hasil pemanfaatan lahan pekarangan tidak terpakai Mahasiswa KKN mengedukasi Masyarakat tentang pengolahan tanaman obat hingga menjadi nilai jual yang tinggi, seperti pengolahan obat herbal serbuk Jahe dan Kunyit putih sehingga dapat membantu tambahan pendapatan keluarga. Hasil pengabdian ini dapat mendorong Masyarakat Desa Tanggul Kulon Khususnya Warga Perumnas Rw. 16 yang termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang terbengkalai hingga mempunyai potensi yang bagus untuk Kesehatan serta kemandirian ekonomi apabila diolah dan didistribusikan dengan baik.

Progam Pengabdian kepada Masyarakat dengan pembuatan Produk Olahan Tanaman Obat.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 tahun 2016, salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatan, dan mampu mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri melalui keterampilan asuhan yang mandiri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014, masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar dengan pemanfaatan (TOGA).

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat tanggul kulon yaitu sebagai Distributor, pedagang dan ibu rumah tangga sehingga, pengetahuan terakit TOGA masih tergolong kurang.

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa tanggul bterkait TOGA, maka dilakukan edukasi TOGA dan pemanfaatannya. Dalam kegiatan KKN ini akan diperkenalkan berbagai macam tanaman yang dapat berfungsi sebagai bahan obat keluarga dan cara penggunaan serta proses pembuatan produknya mudah dan sederhana, sehingga masyarakat dapat mengatasi gangguan kesehatan ringan secara tepat dan benar.

Toga artinya tanaman obat keluarga. Toga merupakan tanaman obat yang tumbuh di pekarangan rumah, kebun, atau ladang. Toga dapat mengatasi kebutuhan keluarga akan obat dengan memahami konsep otonomi dalam pengobatan keluarga. Toga mudah tumbuh dan dapat menunjang kehidupan keluarga, yaitu dengan dijadikan obat tradisional seperti jamu. Ini juga dapat digunakan sebagai tambahan pengobatan keluarga serta dapat dibuat menjadi pemasukan tambahan karena memiliki nilai jual yang ekonomis.

Ada beberapa jenis TOGA yang biasa ditanam untuk digunakan sebagai perawatan atau penanganan keluhan kesehatan yang terbilang ringan, contohnya untuk daun seperti sambiloto, laos/lengkuas, lidah buaya, dan daun kemang serta daun bawang untuk golongan bunga seperti kumis kucing, rosella, melati, tapak dara, bunga telang dan lain lain. golongan empon-emponan seperti temulawak, temu putih, kunyit, ginseng dan jahe. Berbagai TOGA ini dapat dibuat menjadi obat herbal terlebih tanaman obat golongan empon-empon yang memiliki banyak khasiat.

Adapun pengolahan empon-emponan sebagai minuman serbuk instan Jahe dengan tahapan-tahapan sebagai seperti pertama Sortirasi atau pemilihan bahan. Bahan dalam pembuatan jahe instan wajib bahan yang bermutu Agar Produk yang diperoleh juga bermutu. Jahe yang digunakan merupakan jahe kecil/emprit/kampot yang sudah tua atau segar serta tidak busuk. Garam yang digunakan kristalnya harus halus berwarna putih dan telah dimurnikan. Air serta bumbu tradisional yang digunakan harus dalam keadaan yang baik. Lalu Penimbangan Bahan yang akan digunakan baiknya ditimbang dengan benar, untuk menjaga mutu produk olahan agar selalu bermutu baik.

Kedua Pengupasan Pengupasan jahe dilakukan dapat dilakukan dengan cara mengikis bagian kulitnya dengan menggunakan pisau tajam, bagian yang busuk dan rusak harus dibuang karena dapat mempengaruhi kualitas jahe instan. dilanjutkan dengan Pencucian Jahe yang sudah dibersihkan dicuci dengan cara menyemprot jahe Dengan air bersih bertekanan tinggi, atau dapat dengan cara mengaduk jahe dengan tangan atau kaki sambil disiram beberapa kali hingga diperoleh jahe yang bersih dan bebas dari sisa kulit, tanah serta kotoran lainnya.

Ketiga Pengecilan Ukuran Pengecilan ukuran dilakukan dengan cara mengiris jahe dgn ketebalan 3-4 mm. Pengecilan ukuran juga dapat dilakukan dengan cara jahe diparut , hingga tidak perlu dilakukan penggilingan lagi untuk mendapatkan ekstraknya.lalu Penggilingan dengan menggunakan alat bantu berupa blender. jahe yang telah dipotong- potong dimasukkan kedalam blender lalu ditambah dengan air secukupnya kemudian dilakukan penggilingan. Total air yang ditambahkan sebanyak 1 liter untuk 700 gram jahe. Penambahan air ini perlu dilakukan agar mempermudah proses penggilingan.

Keempat Pengendapan dilakukan selama 1 jam dengan tujuan untuk memisahkan partikel padatan (enapan) dengan cairan (ekstrak jahe).laluPenyaringan Setelah 1 jam dilakukan penyaringan dengan menggunakan saringan dapat berupa kain. cairan jahe disaring kewadah lain yang telah disediakan, sehingga diperoleh sari jahe. Selanjutnya Pemasakan Sari jahe yang sudah bersih dimasak lalu ditambahkan gula dan garam, setelah gula dan garam larut, dilakukan penyaringan dengan saringan saringan santan lalu dipanaskan terus hingga masak.

Kelima Rekristalisasi Larutan cair yang sudah masak dan berbuih didinginkan dengan cara diturunkan dari atas api, lalu diaduk hingga terbentuk bongkahan besar, selanjutnya digerus serta diayak hingga diperoleh kristal jahe instan yang berukuran seragam.Dan yang terakhir Pengemasan Jahe instan yang sudah kering dibungkus dengan kantong plastik sebanyak 20-25 gram perbungkus lalu Ditutup dengan sealer dan siap dipasarkan.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan produksi jahe instan dapat dikonsumsi sendiri atau dijual untuk menambah penghasilan penduduk daerah sehingga diharapkan dapat menumbuhkan otonomi daerah dan dapat membuka peluang usaha yang baru. Hasil pengabdian ini dibuktikan dengan foto berikut :



Gambar 1. Pemberian PMT untuk stuntung



Gambar 2. Pengolahan lahan terbelangai



Gambar 3. Hasil olahan produk tanaman obat

Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif #3 bekerjasama dengan Desa Tanggul kulon yang sudah dilaksanakan sangat bermanfaat bagi warga desa. Hal ini dikarenakan pelaksanaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan harapan masyarakat, diantaranya kesimpulan bahwa program kerja untuk pengabdian masyarakat yang fokus pada pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan dasar lokal telah berhasil meningkatkan status gizi balita. Hal ini terbukti dari peningkatan berat badan balita setelah mengikuti program. Tetapi, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa balita masih kurang protein dalam makanan tambahan mereka, dan tidak semua PMT dikonsumsi habis. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa PMT hanya dikonsumsi oleh balita, bukan anggota keluarga lainnya. Pentingnya peran PMT dalam mencegah stunting telah ditekankan dalam penelitian ini. Program serupa perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting di desa tanggul kulon. Kolaborasi antara petugas kesehatan, kader, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, program ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di daerah lain.

Adanya lahan yang tidak dikelola dengan maksimal di daerah tanggul kulon khususnya di daerah pedesaan, setelah berkonsultasi dengan masyarakat setempat, mahasiswa kkn tanggul kulon 134 sepakat untuk menanam tanaman obat obatan keluarga atau yang biasa disingkat TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Toga atau tanaman obat keluarga dapat mengatasi kebutuhan keluarga akan obat dengan memahami konsep otonomi dalam pengobatan keluarga. Toga mudah tumbuh dan dapat menunjang kehidupan keluarga, yaitu dengan dijadikan obat tradisional seperti jamu. Dengan memanfaatkan lahan yang ada dipekarangan rumah ataupun di halaman belakang rumah sebagai tempat menanam tanaman obat obatan. Hal ini menjadi

salah satu solusi untuk memanfaatkan lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang dapat ditanami sehingga dapat menumbuhkan otonomi daerah melalui olahan tanaman obat.

Kendala utama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan cakupan program belum optimal. Sehingga Perlu adanya komitmen jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program PMT (Program Pemberian Makanan Tambahan) sebagai langkah lanjutan, disarankan untuk fokus pada pengembangan produk olahan dari tanaman toga yang mudah dibuat dan disukai anak-anak, serta melakukan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi tanaman toga. Selain itu, perlu dibentuk kelompok mandiri yang dapat memproduksi dan memasarkan produk olahan tanaman toga sehingga program menjadi berkelanjutan dan berdampak ekonomi bagi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis sangat berterimakasih kepada teman-teman KKN kolaboratif #3 posko 134 tanggul kulon yang sudah bersedia bersama sama menyusun laporan akhir jurnal tahun 2024.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Kartika Novita Rohmah dan Sofi Nur Laila bertanggung jawab atas konseptualisasi dan analisis. Mustakim, Moh.iqbal Hamdani, Ahmad Fahrul Rizal bertanggung jawab atas penulisan. Lia Nanda Saputri dan Laeliyatul Hasanah bertanggung jawab atas desain dan editing. Muhammad Habis Auzan dan Ganang Riswanda Nurwibowo bertanggung jawab atas analisis data yang sudah diperoleh. Nuril Ilmiyah dan Yuniar Putri Ayu Wulandari dan Amelia Rizka Wardana dan Achmad Aziz Saifullah bertanggung jawab atas penafsiran hasil pengabdian.

Referensi

Astuti, DP, Utami, W., & Sulastri, E. (2020, Mei). Pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi pada balita dan pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di posyandu desa Madureso. Dalam Prosiding Kolokium Penelitian Universitas (hlm. 74-79).

Erlangga, D. I. (2018, Agustus 2). PEMANFAATAN LAHAN KOSONG SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA WARGA PRANCAK DUKUH PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL,

YOGYAKARTA. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2, 347-352. Retrieved Agustus 25, 2024

- Febriyanti, Lamondo, D., Kandowangko, N. Y., Uno, W. D., & Akbar, M. N. (2023). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk taman sehat berbasis teknologi TOGA waste sebagai upaya mendukung kesehatan masyarakat mandiri pasca pandemi COVID-19. *Jati Emas: Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 39-49.
- Meilina, R., dkk. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), 55-65. Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Sarumaha, M. (2019). Studi etnobotani: Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1), 17-34.
- Sholihah, EN, Sudalmi, ES, Hardiatmi, JS, Wibowo, SW, & Prayoga, P. (2021). Pemanfaatan lahan yang terbatas untuk meningkatkan gizi keluarga, pendapatan dan sumber daya medis. *Jurnal Renungan* , 4 (1), 20-26.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suripto, S., Rohyani, IS, & Jupri, A. (2019). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di Desa Sukarema Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* , 2 (2).
- Rulviana, V., Nurgiyanto, TR, Fergianti, SI, Catur, FW, Andriani, W., Yulindasari, C., ... & Riantirta, WI (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Aquaponik Sebagai Dapur Hidup di Dusun Sambirejo 1 Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Kebudayaan* , 3 (3), 322-328.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47-54.